



Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kondisi Kesehatan Fisik Pada Mahasiswa STIKes PHI Tahun 2018

Ignatius Teguh¹ Elwindra²

Relationship Between Smoking Behavior And Physical Health Conditions In STIKes PHI Students 2018

Abstrak

Menghisap sebatang rokok akan berpengaruh besar terhadap kenaikan tekanan darah, serta nikotin akan menyebabkan perangsangan terhadap hormon Epinefrin (Adrenalin) yang bersifat memacu peningkatan frekuensi jantung, tekanan darah, kebutuhan oksigen jantung, serta menyebabkan gangguan irama jantung. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti Hubungan Perilaku Merokok dengan Kondisi Kesehatan Fisik pada Mahasiswa STIKes PHI tahun 2018. Penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian analitik menggunakan desain penelitian studi *Cross-Sectional* yaitu yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Perilaku merokok dengan kondisi kesehatan fisik mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan Perilaku merokok responden terbanyak adalah jenis rokok filter (98.2%), jumlah konsumsi perhari 1-10 batang (100.0%), lama merokok ≤ 5 tahun (75.4%), kategori perokok ringan (75.4%). Secara umum, didapatkan kondisi kesehatan responden berada dalam kondisi kesehatan yang baik (86.0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara variabel independent (umur, prodi, tingkat, asal daerah dan perilaku merokok), dengan variabel dependen (kondisi kesehatan). Disarankan agar dilakukan penelitian yang lebih terperinci pada responden dengan populasi yang berbeda sebagai bahan perbandingan. Perlu juga dilakukan penelitian selanjutnya untuk melihat hubungan antara variabel yang berbeda.

Kata Kunci: Perilaku, Merokok, Kondisi Kesehatan Fisik, Mahasiswa

Abstract

Smoking a cigarette will greatly affect the increase in blood pressure, and nicotine will cause stimulation of the hormone Epinephrine (Adrenaline) which is stimulated to increase heart frequency, blood pressure, heart oxygen demand, and cause heart rhythm disorders. The purpose of this study was to examine the relationship of smoking behavior with physical health conditions in STIKes PHI students in 2018. This research is a quantitative research with analytic research using cross-sectional study design that aims to determine the relationship between smoking behavior and physical health condition of students. The results showed that most respondents' smoking behavior were filter cigarettes (98.2%), the number of consumption of 1-10 cigarettes per day (100.0%), duration of smoking ≤ 5 years (75.4%), category of light smokers (75.4%). In general, it was found that the health conditions of the respondents were in good health (86.0%). The results showed that no significant relationship was found between the independent variables (age, study program, level, regional origin and smoking behavior), with the dependent variable (health condition). It is recommended that more detailed research be conducted on respondents with different populations for comparison. Further research is also needed to see the relationship between different variables.

Keywords: Behavior, Smoking, Physical Health Conditions, Students

¹ Alumni S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Persada Husada Indonesia

² Dosen S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Persada Husada Indonesia

Pendahuluan

Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, merokok dianggap sebagai hal yang wajar. Bahkan, merokok dianggap sebagai bagian dari kehidupan sosial dan gaya hidup, tanpa memahami risiko dan bahaya kesehatan terhadap dirinya dan orang lain disekitarnya (Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular, 2012). Menurut Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (2001) dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2008), 92% dari perokok menyatakan memiliki kebiasaan merokok di dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga lainnya, dengan demikian sebagian besar anggota rumah tangga merupakan perokok pasif.

Menurut data dari WHO (2008) dalam Astuti (2010), konsumsi rokok di Indonesia mencapai 240 miliar batang rokok pertahun, bahkan Indonesia menduduki urutan ke lima terbanyak dalam konsumsi rokok di dunia. Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (2013) juga menyatakan bahwa 64,9% laki laki dan 2,1% perempuan masih menghisap rokok pada tahun 2013. Perilaku merokok penduduk umur ≥ 15 tahun cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Nikotin yang terkandung dalam rokok merupakan bahan yang berbahaya dan sangat adiktif (menyebabkan kecanduan). Nikotin dapat meningkatkan tekanan darah, denyut jantung dan penyempitan arteri (pembuluh yang membawa darah) serta berkontribusi dalam pengerasan dinding arteri yang dapat menyebabkan serangan jantung (AHA, 2015). Sitepoe (1997) juga mengatakan bahwa nikotin yang terdapat dalam rokok akan menyebabkan peningkatan tekanan darah baik sistolik maupun diastolik serta meningkatkan denyut jantung.

Penelitian kohort yang dilakukan Dochi, et al (2009) terhadap 8241 laki-laki yang bekerja dan dipantau selama empat belas tahun menunjukkan bahwa, tekanan darah pada perokok lebih tinggi dari bukan perokok. Penelitian observasional analitik yang dilakukan Ridwan, et al (2012) terhadap tujuh

puluh subjek penelitian didapati bahwa terdapat hubungan bermakna antara jumlah rokok yang dihisap terhadap peningkatan tekanan darah. Hal ini menyatakan bahwa orang yang merokok lebih dari 15 batang perhari mempunyai resiko lima kali lebih besar untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan orang yang merokok kurang dari 15 batang perhari.

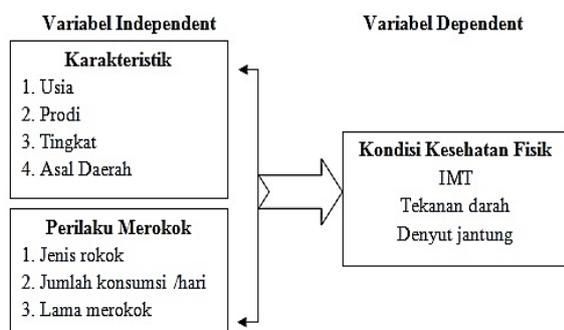
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Primatesta (2012) dalam Anggraini (2014), di antara perempuan yang merokok, perempuan perokok ringan cenderung memiliki tekanan darah lebih rendah dari perokok sedang dan berat, hal ini terjadi secara signifikan pada tekanan darah diastolik. Menurut Price & Wilson (2006) dalam Linni (2014), menghisap sebatang rokok akan berpengaruh besar terhadap kenaikan tekanan darah, serta nikotin akan menyebabkan perangsangan terhadap hormon epinefrin (adrenalin) yang bersifat memacu peningkatan frekuensi jantung, tekanan darah, kebutuhan oksigen jantung serta menyebabkan gangguan irama jantung.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siska Toto (2016), tentang merokok dimana hasil penelitian ditemukan bahwa sikap mempengaruhi perilaku merokok, dibuktikan dengan nilai $p = 0,025 < 0,05$. Hasil penelitian ini menyimpulkan suatu sikap otomatis terwujud dalam tindakan atau perilaku, hal lain yang dapat menyebabkan sikap mempengaruhi perilaku adalah faktor lingkungan. Pada mahasiswa STIKes PHI sebagian besar berada atau bertempat tinggal di lingkungan perokok yang cukup mempengaruhi (Siska Toto, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Perilaku Merokok dengan Kondisi Kesehatan Fisik pada Mahasiswa STIKes PHI.

Metode

Penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian analitik menggunakan desain penelitian studi *cross-sectional* yaitu yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Perilaku merokok dengan kondisi kesehatan fisik mahasiswa STIKes PHI.



Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah: Ada hubungan antara perilaku merokok dengan kondisi kesehatan mahasiswa STIKes PHI. Hipotesis ini dijabarkan dengan Hipotesis Minor berupa:

- Ada hubungan antara Jenis rokok dengan Kondisi Kesehatan Fisik (IMT, Tekanan Darah dan Denyut Jantung).
- Ada hubungan antara Jumlah konsumsi rokok dengan Kondisi Kesehatan Fisik (IMT, Tekanan Darah dan Denyut Jantung).
- Ada hubungan antara Lama merokok dengan Kondisi Kesehatan Fisik (IMT, Tekanan Darah dan Denyut Jantung).

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa STIKes PHI yang berlokasi di Kampus A, Jatiwaringin Jakarta Timur dan Kampus B Jatiasih, Bekasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIKes PHI. Subyek yang akan dipilih harus memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk kriteria eksklusi.

Kriteria inklusi:

- Mahasiswa STIKES PHI
- Responden bersedia mengikuti penelitian.
- Laki-laki

- Merokok

Kriteria eksklusi :

- Menolak menjadi responden
- Responden mempunyai riwayat penyakit hipertensi, penyakit jantung.
- Tidak merokok.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

Teknik pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Pengumpulan data terlebih dahulu dilakukan dengan mewawancarai apakah responden merokok atau tidak.
- Responden diminta untuk mengisi lembar kuesioner.
- Mengisi data-data dari responden berupa nama, berat badan, tinggi badan, usia, jumlah rokok yang diisap setiap hari, penyakit yang berhubungan dengan jantung, maupun riwayat penyakit hipertensi dalam keluarga, untuk dapat menyingkirkan subjek yang memiliki kriteria eksklusi.
- Jika responden memenuhi kriteria inklusi, responden di kelompokkan ke dalam perokok ringan atau sedang.
- Melakukan pemeriksaan frekuensi denyut jantung.
- Hasil dan data yang diperoleh dicatat dan pengumpulan data dilakukan secara sistemik sesuai dengan data yang diperoleh dari responden.

Analisis yang digunakan berupa analisis univariat dan bivariat. Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini dilakukan pada setiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap variabel. Analisis bivariat Menurut Budiarto (2003), digunakan untuk melihat hubungan antara variabel yaitu independen dan dependen. Untuk mengetahui hubungan tersebut penulis menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan

menggunakan kriteria $P\text{-value} \geq \alpha$, maka hipotesis (H_0) diterima dan sebaliknya $P\text{-value} < \alpha$, maka hipotesis (H_0) ditolak. (Notoatmodjo, 2010).

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Lokasi Penelitian

STIKes PHI merupakan perubahan bentuk dan perluasan dari Akademi Keperawatan Persada Husada Indonesia (Akper PHI). Berdirinya Akper PHI ditetapkan melalui SK Menteri Kesehatan Indonesia RI Nomor. HK.00.06.1.1.1892 pada tanggal 7 Juni 1995.

Perubahan Akper PHI menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Persada Husada Indonesia (STIKes PHI) dengan menambah Program Studi Strata Satu Kesehatan Masyarakat melalui SK Mendiknas RI No: 52/D/O/2005 tanggal 10 Mei 2005 yang diperpanjang lagi dengan SK Mendiknas RI No: 2303/D/O/T/K-III/2009 untuk Program Studi Strata Satu Kesehatan Masyarakat dan SK Mendiknas RI No: 1405/D/O/2008 untuk Program Studi Diploma Tiga Keperawatan.

Akper PHI kemudian berubah bentuk menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Persada Husada Indonesia (STIKes PHI) Pada tanggal 10 Mei 2005 dengan menambah Program Studi Strata Satu Kesehatan Masyarakat melalui SK Mendiknas RI No: 52/D/O/2005 Yang diperpanjang lagi dengan SK Mendiknas RI No: 2303/D/O/T/K-III/2009 untuk Program Strata Satu Kesehatan Masyarakat dan SK Mendiknas RI No: 1405/D/O/2008 untuk Program Studi Diploma Tiga Keperawatan.

Visi STIKes PHI ialah menjadi institusi pendidikan kesehatan yang terdepan di DKI Jakarta pada tahun 2020 sedangkan misi STIKes PHI yaitu

- Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas;
- Melaksanakan penelitian dan mengembangkan bidang kesehatan secara berkelanjutan;

- Melakukan pengabdian masyarakat yang aplikatif dan sesuai kebutuhan masyarakat;
- Mengembangkan kerja yang saling menguntungkan dengan institusi kesehatan baik dalam maupun luar negeri.



Kampus A: Jl. Jatiwaringin Raya No.24 Cipinang Melayu, Kec. Makasar, Kota Jakarta Timur

Gambar 2 Kampus A STIKes PHI



Kampus B: Jl. Wibawa Mukti II, Gg. Nyai Dewi Mayangsari, Jatisari, Kec. Jatiasih, Kota Bekasi.

Gambar 3 Kampus B STIKes PHI

Pada tahun ajaran 2017-2018 daftar mahasiswa aktif STIKes PHI dari Program Studi D3 Keperawatan dari tingkat 1 berjumlah 25 orang, tingkat 2 berjumlah 27 orang, dan dari tingkat 3 berjumlah 47 orang mahasiswa. Sedangkan dari Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat dari tingkat 1 berjumlah 13 orang tingkat 2 berjumlah 9 orang, tingkat 3 berjumlah 25 orang dan dari tingkat 4 berjumlah 18 orang mahasiswa. Jadi total mahasiswa D3 Keperawatan dan S1 Kesehatan Masyarakat pada tahun 2017-2018 sebanyak 164 orang mahasiswa (Data Kemahasiswaan STIKes PHI, 2018).

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Kategori Umur Mahasiswa STIKes PHI Tahun 2018

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
≤21 Thn	25	43.9
>21 Thn	32	56.1
Total	57	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa responden lebih banyak berada pada umur >21 tahun sebanyak 32 orang (56.1%), dibandingkan dengan responden berumur ≤21 tahun sebanyak 25 orang (43.9%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Prodi Mahasiswa STIKes PHI Tahun 2018

Prodi	Frek.	Persen (%)
D3 Keperawatan	31	54.4
S1 Kesmas	26	45.6
Total	57	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa responden lebih banyak dari Program Studi D3 Keperawatan sebanyak 31 orang (54.4%), dibandingkan dengan responden Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat sebanyak 26 orang (45.6%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Kategori Tingkat Mahasiswa STIKes PHI Tahun 2018

Tingkat	Frek.	Persen (%)
Mhs baru (Tk 1-2)	20	35.1
Mhs lama (Tk 3-4)	37	64.9
Total	57	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa responden terbanyak berada pada tingkat mahasiswa lama (Tk 3-4) sebanyak 37 orang dengan persentase 64.9% sedangkan tingkat pada mahasiswa baru (Tk 1-2) sebanyak 20 orang dengan persentase 35.1%.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi berdasarkan Kategori Asal Daerah Mahasiswa STIKes PHI Tahun 2018

Asal Daerah	Frek.	Persen (%)
Kalimantan Tengah	22	38.6
Kalimantan Barat	23	40.4
Lain-lain	12	21.1
Total	57	100

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa responden asal daerah terbanyak berada pada Kalimantan Barat sebanyak 23 orang (40.4%) dan responden asal daerah Kalimantan Tengah sebanyak 22 orang (38.6%), sedangkan responden asal daerah lainnya sebanyak 12 orang (21.1%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi berdasarkan Kategori Jenis Rokok Mahasiswa STIKes PHI Tahun 2018

Jenis Rokok	Frek.	Persen (%)
Rokok Kretek	1	1.8
Rokok Filter	56	98.2
Total	57	100

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa responden merokok dengan jenis rokok mayoritas dengan rokok filter sebanyak 56 orang (98.2%), dibandingkan responden dengan rokok kretek sebanyak 1 orang 1.8%.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi berdasarkan Kategori Konsumsi Rokok Perhari Mahasiswa STIKes PHI 2018

Konsumsi Perhari	Frek.	Persen (%)
1-10 Batang	57	100.0
>10 Batang	0	0.0
Total	57	100

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa semua responden dengan konsumsi rokok perhari rata-rata 1-10 batang dengan persentase 100.0%.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi berdasarkan Lama Merokok Mahasiswa STIKes PHI Tahun 2018

Lama Merokok	Frek.	Persen (%)
≤ 5 Tahun	43	75.4
> 10 Tahun	14	24.6
Total	57	100

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa responden lama merokok lebih banyak berada pada kategori ≤5 tahun sebanyak 43 orang (75.4%), dibandingkan dengan responden dengan lama merokok pada kategori >5 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase 24.6%.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi berdasarkan Kategori Perilaku Merokok Mahasiswa STIKes PHI 2018

Perilaku Merokok	Frek.	Persen (%)
Perokok Ringan	43	75.4
Perokok Berat	14	24.6
Total	57	100

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa responden perilaku merokok terbanyak pada kategori perokok ringan sebanyak 43 orang dengan persentase 75.4% dan perilaku merokok pada kategori perokok berat sebanyak 14 orang dengan persentase 24.6%.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi berdasarkan Kategori IMT Mahasiswa STIKes PHI Tahun 2018

IMT	Frek.	Persen (%)
Normal	53	93.0
Kurang	4	7.0
Total	57	100

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa responden IMT mayoritas berada pada kategori normal sebanyak 53 orang (93.0%), sedangkan responden dengan IMT kategori kurang sebanyak 4 orang (7.0%).

Table 10 Distribusi Frekuensi berdasarkan Kategori Tekanan Darah Mahasiswa STIKes PHI 2018

Tekanan Darah	Frek.	Persen (%)
Normal	53	93.0
Rendah / tinggi	4	7.0
Total	57	100

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden dengan kategori tekanan darah normal sebanyak 53 orang (93.0%). sedangkan responden dengan kategori tekanan darah rendah dan tinggi adalah sebanyak 4 orang (7.0%).

Table 11 Distribusi Frekuensi berdasarkan Kategori Denyut Jantung Mahasiswa STIKes PHI 2018

Deyut Jantung	Frek.	Persen (%)
Normal	56	98.2
Tidak normal	1	1.8
Total	57	100

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan kategori denyut jantung normal sebanyak 56 orang (98.2%), sedangkan responden dengan kategori denyut jantung kurang normal sebanyak 1 orang (1.8%).

Table 12 Distribusi Frekuensi berdasarkan Kategori Kondisi Kesehatan Mahasiswa STIKes PHI 2018

Kesehatan	Frek.	Persen (%)
Baik	49	86.0
Kurang baik	8	14.0
Total	57	100

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat dilihat bahwa responden terbanyak dengan kategori kesehatan baik sebanyak 49 orang dengan persentase 86.0%, sedangkan responden dengan kategori kesehatan kurang baik sebanyak 8 orang dengan persentase 14.0%.

Analisis Bivariat

Tabel 13 Hubungan Kategori Umur Responden dengan Kondisi Kesehatan Mahasiswa STIKes PHI Tahun 2018

Umur	Kondisi Kesehatan				Total		P-value
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
≤21 thn	22	88.0	3	12.0	25	100	1.000
>21 thn	27	84.4	5	15.6	32	100	
Total	49		8		57	100	

Dari tabel 13 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang berumur ≤ 21 tahun, responden terbanyak juga dengan kondisi kesehatan yang baik sebanyak 22 orang (88.0%), dan responden yang berumur >21 tahun terbanyak dengan kondisi kesehatan yang baik sebanyak 27 orang (88.4%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $P = 1.000 (> 0.05)$ yang artinya tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara umur dengan kondisi kesehatan.

Tabel 14 Hubungan Prodi Responden dengan Kondisi Kesehatan Mahasiswa STIKes PHI Tahun 2018

Prodi	Kondisi Kesehatan				Total		P-value
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
D3 Keperawatan	26	83.9	5	16.1	31	100	0.269
S1 Kesmas	15	57.7	11	42.3	26	100	
Total	41	141.6	16	58.4	57	100	

Dari tabel 14 di atas, dapat dilihat bahwa responden prodi D3 Keperawatan terbanyak dengan kondisi kesehatan yang baik sebanyak 26 orang dengan persentase 83.9%, dan responden prodi S1 Kesehatan Masyarakat dengan kondisi kesehatan yang baik sebanyak 15 orang dengan persentase 57.7%. Hasil uji statistik didapatkan nilai $P = 0,069 (> 0.05)$, yang artinya tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara prodi dengan kondisi kesehatan.

Tabel 15 Hubungan Tingkat Responden dengan Kondisi Kesehatan Mahasiswa STIKes PHI Tahun 2018

Tingkat	Kondisi Kesehatan				Total		P-value
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Mhs Baru (Tk 1-2)	16	80.0	4	20.0	20	100	0.432
Mhs Lama (Tk 3-4)	33	89.2	4	10.8	37	100	
Total	49		8		57	100	

Dari tabel 15 di atas, dapat dilihat bahwa responden pada mahasiswa baru (Tingkat 1-2) dengan kondisi kesehatan yang baik sebanyak 16 orang dengan persentase 80.0%, dan responden pada mahasiswa lama (Tingkat 3-4) sebanyak 33 orang dengan persentase 89.2%. Hasil uji statistik didapatkan nilai $P = 0.432 (> 0.05)$ yang artinya tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat dengan kondisi kesehatan.

Tabel 16 Hubungan Asal Daerah Responden Terhadap Kondisi Kesehatan Mahasiswa STIKes PHI Tahun 2018

Asal Daerah	Kondisi Kesehatan				Total		P-value
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Kalteng	19	86.4	3	13.6	22	100	0.839
Kalbar	20	87.0	3	13.0	23	100	
Lain-lain	10	83.4	2	16.6	12	100	
Total	49		8		57	100	

Dari table 16 di atas, dapat dilihat bahwa asal daerah responden yang berasal dari Kalimantan Tengah dengan kondisi kesehatan yang baik sebanyak 19 orang dengan persentase 86.4%, dan responden yang berasal dari Kalimantan Barat dengan kondisi kesehatan yang baik sebanyak 20 orang dengan persentase 87.0%, serta responden dari daerah lain-lain kondisi kesehatan yang baik sebanyak 10 orang (83.4%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $P = 0,839 (> 0.05)$, yang artinya tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara asal daerah dengan kondisi kesehatan.

Tabel 17 Hubungan Kategori Perilaku Merokok dengan Kondisi Kesehatan Mahasiswa STIKes PHI Tahun 2018

Perilaku Merokok	Kondisi Kesehatan				Total		P-value
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Ringan	36	83.7	7	16.3	43	100	0.664
Berat	13	92.8	1	7.2	14	100	
Total	49		8		57	100	

Dari tabel 17 di atas dapat dilihat bahwa perilaku merokok responden terbanyak dengan kondisi kesehatan yang baik berada pada perokok ringan sebanyak 36 orang dengan persentase 83.7%, dan responden dengan perilaku merokok berat dengan kondisi kesehatan yang baik sebanyak 13 orang dengan persentase 92.8%. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0.664 (>0.05)$, yang artinya tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan kondisi kesehatan.

Kesimpulan

Pada penelitian ini responden terbanyak berada pada kategori umur > 21 tahun (56.1%), program studi D3 Keperawatan (54.4%), tingkat 3-4 (mahasiswa lama) (64,9%), asal daerah Kalimantan Barat (40.4%). Perilaku merokok responden terbanyak pada penelitian ini berada pada kategori jenis rokok (98.2%), jumlah konsumsi perhari 1-10 batang (100.0%), lama merokok ≤ 5 tahun (75.4%), kategori perilaku merokok (75.4%). Hasil analisis univariat menunjukkan kategori IMT terbanyak dalam kategori normal (93.0%), tekanan darah normal (93.0%), denyut jantung normal (98.2%). Secara umum, didapatkan kondisi kesehatan responden berada dalam kondisi kesehatan yang baik (86.0%). Hasil analisis bivariat mendapatkan hubungan antara variabel umur (p -value = 1.000), prodi (p -value = 0.269), tingkat (p -value = 0.432), asal daerah (p -value = 0.839). Dan perilaku merokok (p -value = 0.664). dengan kondisi kesehatan mahasiswa

STIKes PHI. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara variabel independent (umur, prodi, tingkat, asal daerah dan perilaku merokok), dengan variabel dependen (kondisi kesehatan).

Saran

Perlu agar dilakukan penelitian lebih lanjut yang lebih terperinci pada responden dengan populasi yang berbeda sebagai bahan perbandingan. Perlu juga dilakukan penelitian selanjutnya untuk melihat hubungan antara variabel yang berbeda, misalnya Hubungan perilaku Merokok dengan Aktifitas Fisik.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menjalankan penelitian dengan pemeriksaan fisik yang lebih detail dan akurat, sehingga mendapatkan data yang lebih valid. Selain itu diharapkan juga peneliti selanjutnya agar memanfaatkan waktu penelitian dengan sebaik-baiknya. Institusi STIKes PHI diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok terhadap kesehatan. Mahasiswa juga diharapkan dapat memberikan contoh yang baik bagi lingkungan sekitar sebagai mahasiswa kesehatan STIKes PHI dengan menerapkan hidup bebas tanpa asap rokok.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Ketua STIKes Persada Husada Indonesia yang telah memberi kesempatan dan arahan dalam melaksanakan penelitian ini. Terima kasih kepada pimpinan redaksi Jurnal PHI atas kerjasama dalam penerbitan artikel. Terima kasih juga kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ambrose, J. A., Barua, Rajat S., 2004. *The Pathophysiology of Cigarette Smoking and Cardiovascular Disease*. Journal of the American Collage of Cardiology
- Anggraini, Rika Dwi., 2014. *Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT), Aktivitas Fisik, Rokok, Konsumsi Buah, Sayur dan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Pulau Kalimantan (Analisis Data Riskesdas 2007)*. Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul. Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013. *Riset Kesehatan Dasar. (Riskesdas) Tahun 2013*. Kementerian Kesehatan RI.
- Bustan, M. N., 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ganong, W.F., 2008. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran ed. 22*. Jakarta: EGC.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 1022, 2008. *Pedoman*
- Kemenkes RI. *Pengendalian Penyakit Paru Obstruktif Kronik*.
- Lauer, M. S., 2011. *Heart Rare Recovery: What Now?*. Journal of Internal Medicine, 270 : 579-599.
- Masud, Ibnu., 1989. *Dasar-dasar Fisiologi Kardiovaskuler*. Jakarta: EGC.
- Middlekauff, Holly R., Park,J., Moheimani R S., 2014. *Adverse Effects of Cigarette and Noncigarette Smoke Exposure on The Autonomis Nervous System*. Journal of The American Collage of Cardiology, 64 (16) : 1740-1750.
- Reule, Scott., Drawz, Paul E., 2012. *Heart Rate and Blood Pressure: Any Possible Implications for Management of Hypertension?*. Cure Hypertens Rep, 14(6) : 478-484.
- Sherwood, Lauralee., 2011. *Fisiologi Manusia Dari Sel ke Sistem ed. 6*. Jakarta: EGC.
- Sitepoe, Mangku., 1997. *Usaha Mencegah Bahaya Merokok*. Jakarta: Grasindo.
- Sitepoe, Mangku., 2000. *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Soetiarto, Farida., 1995. *Mengenal Lebih Jauh Rokok Kretek*. Media Litbangkes.